

---

## Dampak Determinasi Price-Cost Margin di Perbankan Indonesia

Dadang Lesmana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur, Indonesia  
E-mail: [dadang.lesmana13@mhs.feb.unmul.ac.id](mailto:dadang.lesmana13@mhs.feb.unmul.ac.id)

### Abstrak

Dengan menggunakan kerangka data panel dinamis, perilaku siklus Price-cost margin di Perbankan periode 2008-2015. Pada penelitian ini memberikan bukti terhadap perilaku countercyclical marginnya Hal ini penting bagi perekonomian Indonesia dikarenakan countercyclical margin bank dapat membatasi peluang kredit selama periode penurunan ekonomi. Selanjutnya, Kredit dan Liquidity berpengaruh negative signifikan terhadap Price-cost Margin, begitu pula dengan Credit Quality berpengaruh negative akan tetapi tidak signifikan. Sedangkan Capital berpengaruh positif signifikan terhadap Price-cost Margin. Akan tetapi Market Concentration memiliki dua pengaruh pada siklus berbeda. Menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap margin biaya-harga bank. Temuan ini juga berfungsi sebagai bukti Mekanisme "akselerator keuangan" dalam ekonomi Indonesia selama periode sampel yang dilakukan pada penelitian sebelumnya.

**Kata Kunci:** Price-cost Margin, Bussines Cycle, Concentration, Spesifik Bank

### Impact of Determination of Price-Cost Margin in Indonesian Banking

#### Abstract

Using the dynamic panel data framework, the Price-cost margin cycle behavior in Banking for the period 2008-2015. In this study provide evidence of countercyclical margin behavior This is important for the Indonesian economy because the bank's countercyclical margin may limit credit opportunities during periods of economic downturn. Furthermore, Credit and Liquidity have a significant negative effect on Price-cost Margin, as well as Credit Quality have negative effect but not significant. Moderate Capital has a significant positive effect on Price-cost Margin. However, Market Concentration has two effects on different cycles. Show a significant effect on bank cost-margin margin. These findings also serve as evidence of "financial accelerator" mechanisms in the Indonesian economy over the sample periods undertaken in previous studies.

**Keywords:** Price-cost Margin, Bussines Cycle, Concentration, Spesifik Bank

## PENDAHULUAN

Industri perbankan juga merupakan link penting antara sektor keuangan dan riil. Dalam banyak negara maju dan berkembang, bank memainkan peran intermediasi penting dalam mengubah tabungan ke investasi produktif. Industri perbankan juga merupakan saluran penting dalam implikasi dari kebijakan moneter melalui pinjaman perbankan. Pasokan dari pinjaman bank mempengaruhi keputusan investasi dan produksi perusahaan karena banyak perusahaan, terutama yang berukuran kecil dan menengah, tergantung kredit (Altunbas, 2016).

Upaya Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter akhirnya mampu menurunkan tingkat suku bunga acuan (BI Rate) dari 7,25% (Januari 2016) menjadi 7% (Februari) dan 6,75% (Maret). Bahkan tingkat bunga 7 day repo terus meluncur turun hingga 5,75% pada Oktober 2016. Meski penurunan itu bergerak perlahan, keputusan ini tentu menjadi pertanda yang baik bagi sektor riil yang membutuhkan dorongan untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi melalui penguatan aksesibilitas kredit, serta mendorong sektor riil bergerak cepat. Tentu saja dengan harapan masyarakat akan menarik dananya dan meningkatkan belanjanya. Selain itu, pemerintah berharap ada respon lain berupa munculnya aktivitas yang mendorong produktivitas sektor industri dan jasa. Persoalannya, selain BI Rate, besaran tingkat bunga kredit di perbankan Indonesia saat ini masih rata-rata 13%-15% per tahun, bahkan untuk kredit UMKM lebih tinggi lagi hingga mencapai 17%-20% per tahun. Ini disebabkan rata-rata bunga pinjaman tersebut dibentuk dari tiga komponen yang terdiri dari cost of fund, biaya operasional, serta net interest margin (NIM).

Cost of fund sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor di dalamnya seperti BI Rate, LPS Rate, dan tingkat risiko atas kredit. Jadi, kunci strategis di antara ketiganya adalah suku bunga acuan BI, karena LPS Rate dan tingkat risiko atas kredit yang umumnya sering kali bergerak mengikuti laju BI Rate. Bagaimanapun, penetapan bunga deposito sebagai daya tarik bagi pemodal relatif sekitar 1% di atas bunga 7 day repo (neraca.co.id). Altunbas (2016) mengasumsikan bahwa bank cost of fund adalah proxy yang baik untuk perusahaan marginal cost of internal fund.

Selanjutnya beberapa peneliti terdahulu (Altunbas 2016; Turgutlu 2010; Diaz, 2010) baru-baru ini menguji akselerasi keuangan yang berfokus pada perkembangan biaya margin harga-bank pada asumsi bahwa mereka adalah proxy untuk premium keuangan eksternal bahwa bank mengenakan biaya untuk perusahaan-perusahaan. Hipotesis accelerator menyiratkan bahwa margin ini counter-cyclical sehingga membuat kredit perbankan lebih mahal selama kemerosotan ekonomi daripada yang terjadi di perekonomian dengan margin bank yang konstan (Altunbas, 2016).

Kemudian akselerator keuangan dalam perkembangan di pasar kredit bekerja untuk menyebarkan dan memperkuat guncangan makroekonomi. Mekanisme kunci melibatkan hubungan antara "premium keuangan eksternal" (selisih antara biaya dana mengangkat eksternal dan biaya kesempatan dari dana internal untuk perusahaan). Dengan pasar kredit hadir, dan dengan jumlah total pembiayaan yang dibutuhkan tetap konstan, model standar dari pinjaman dengan informasi asimetris menjelaskan bahwa premium keuangan eksternal tergantung terbalik pada kekayaan bersih peminjam. Hubungan terbalik ini muncul karena, ketika peminjam memiliki sedikit kekayaan untuk berkontribusi untuk proyek pembiayaan, potensi perbedaan kepentingan antara peminjam dan pemasok dana eksternal lebih besar, menyiratkan peningkatan biaya agensi; dalam kesetimbangan, pemberi pinjaman harus dikompensasi lebih tinggi biaya agensi dengan premi yang lebih besar. Sejauh kekayaan bersih peminjam adalah procyclical (karena procyclicality keuntungan dan harga aset, misalnya), yang premium keuangan eksternal akan counter-cyclical, meningkatkan ayunan di pinjaman dan dengan demikian investasi, pengeluaran, dan produksi (Bernanke, 1996).

Diaz (2010) mengatakan bahwa premium keuangan eksternal yang counter-cyclical di asumsikan dengan price-cost margin, karena biaya marginal bank proxy yang baik untuk biaya marginal perusahaan dari dana internal. Didalam penelitian mereka yang mempelajari tentang financial accelerator terdapat tiga langkah marginal untuk menentukan price cost margin di perbankan Amerika Serikat.

Dengan terjadi beberapa kemerosotan ekonomi pada Indonesia, saya akan menganalisa bahwa perbankan di Indonesia yang sedang mengalami goncangan permintaan, tingkat suku bunga kredit yang

tinggi di ASEAN yang membuat lesu perekonomian berdampak pada output perusahaan. Sehingga margin bank tersebut counter-cyclical yang dimana semakin tinggi tingkat kredit semakin rendah margin bank. Sehingga pada penelitian ini saya akan berfokus kepada Price-cost margin yang dilakukan oleh (Altunbas 2016; Turgutlu 2010; Diaz 2010). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang dimana hanya sedikit meneliti tentang price-cost margin. Padahal jika dilihat dari referensi yang ada Price-cost margin ini dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Diaz (2010) mengatakan bahwa premium keuangan eksternal yang counter-cyclical di asumsikan dengan price-cost margin, karena biaya marginal bank proxy yang baik untuk biaya marginal perusahaan dari dana internal. Didalam penelitian mereka yang mempelajari tentang financial accelerator terdapat tiga langkah margin untuk menentukan price cost margin di perbankan Amerika Serikat. Margin pertama diperoleh dengan menggunakan postingan serangkaian tingkat bunga sebagai perbedaan antara suku bunga pinjaman dari survei jangka pinjaman bisnis dan dana federal rate. Langkah-langkah margin kedua dan ketiga diperoleh dari neraca bank dan data laporan laba rugi dari laporan panggilan pada kondisi serta pendapatan. margin kedua dihitung sebagai rasio bank pendapatan bunga bersih dari beban bunga kepada bank Total aset, dan yang ketiga sebagai rasio dari laba bersih ini untuk pinjaman. Begitu juga dengan penelitian Turgutlu et al (2010) yang menggunakan price cost margin di perbankan Turki.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder perbankan pada tahun 2008-2015, Price-Cost Margin diharapkan akan lebih signifikan ketika kompetisi tidak sangat intens. Untuk industri perbankan, tingkat yang lebih rendah dari kompetisi akan menyebabkan price-cost margin lebih tinggi yang dapat dilakukan untuk beberapa periode.

Price-cost margin didefinisikan sebagai perhitungan rasio cost of fund bank untuk biaya marginal perusahaan dari dana internal (Diaz, 2010):

$$Y_{i,t} = \beta_1 * Y_{i-1,t} + \beta_2 * \log(X_t) + \sum_{i=1}^{k_1} \delta_i * W_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Price-cost margin menggunakan perhitungan yang dimana margin pertama untuk menghitung spread antara pinjaman dan deposit. Pada margin kedua ini menunjukkan pendapatan bunga bersih terhadap total aset. Dan margin terakhir menghitung pendapatan bunga bersih terhadap total pinjaman (Turgutlu, 2010).

## Kredit

Diaz (2010) mengatakan bahwa PCM diharapkan lebih intens pada persaingan yang kuat. Oleh karena itu, realisasi masa lalu PCM mungkin muncul sebagai penentu PCM saat ini. Kedua variabel penjelas adalah siklus bisnis. Yaitu indikator total kredit riil dan PDB. Karena PDB merupakan ukuran yang luas maka diperlukan total kedit sebagai ukuran lainnya untuk lebih spesifik agar lebih sensitive terhadap fluktuasi siklus. Kemudian (Turgutlu, 2010) menjelaskan bahwa pinjaman mencerminkan investasi dan produksi perilaku lebih dekat yang merupakan kunci untuk perilaku Price-cost Margin bank di Indonesia.

$$X_t = \log(\text{total kredit})$$

Diaz (2010) mengatakan pemicu peningkatan biaya kredit bank terkait untuk peminjam, ketika bank memantau peminjam, bank mendapatkan "informasi monopoli" lebih kelayakan kredit nasabah mereka, yang menciptakan biaya untuk mengubah bank untuk peminjam (misalnya, peminjam terus-up). Dalam hal ini, ketika debitur dianggap risiko yang lebih besar dari kegagalan, informasi monopoli memungkinkan pemberi pinjaman tahan peminjam untuk suku bunga yang lebih tinggi, sehingga menimbulkan margin counter-cyclical di pasar kredit.

Karena efek hold-up, ketika memilih tingkat bunga pinjaman, bank menghadapi trade-off antara keuntungan saat ini dan pangsa pasar masa depan yaitu menurunkan suku bunga menurunkan keuntungan saat ini tetapi memungkinkan mereka untuk membangun pangsa pasar masa depan yang lebih besar. Kemudian Total produksi positif memukul perekonomian, nilai sekarang dari keuntungan masa depan diharapkan menjadi tinggi, yang meningkatkan insentif para pemberi pinjaman untuk

memikat pelanggan yang akan diselenggarakan di masa depan. Masa depan pangsa pasar keuntungan motif kepentingan relatif terhadap keuntungan motif saat ini, dan menginduksi bank untuk biaya margin yang lebih rendah.

### Market Concentration

Hasibuan (1994) mengatakan bahwa struktur pasar menjadi ukuran penting untuk melihat perilaku dan kinerja industri, karena secara strategis dapat mempengaruhi kondisi persaingan serta tingkat harga barang dan jasa. Dengan demikian, pengaruh itu akhirnya sampai pada kesejahteraan manusia. Struktur pasar juga menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat proses persaingan. Berger (2004) mengatakan bahwa konsentrasi digunakan untuk mengukur struktur pasar dan sebagai pengukuran tidak langsung dari persaingan pasar, yaitu konsentrasi dianggap mengukur perilaku atau kinerja perbankan pada suatu pasar.

Konsentrasi menjadi penting karena pengukuran tingkat konsentrasi dapat digunakan untuk mengetahui konsentrasi kepemilikan sumber daya atau aset diantara individu dalam suatu pasar atau perekonomian secara keseluruhan, untuk mengetahui konsentrasi pengendalian atau penguasaan manajemen atas sumber daya atau income dalam perekonomian dan untuk mengetahui konsentrasi atas pengendalian aktivitas perusahaan dalam suatu perusahaan. Konsentrasi pasar juga dapat menimbulkan resiko dalam persaingan yang menyebabkan menurunnya margin bank (Altunbas, 2016).

$$CR_3 = \frac{\text{Total Asset}_3}{\text{Total Asset}_n}$$

Beck (2006) mengatakan bahwa Market Concentration merupakan perilaku bank yang dapat menurunkan sistem perbankan yang berdampak pada resiko kredit fengan melihat aset dari tiga bank besar. Dalam penelitian ini, saya mengambil tiga bank besar di dalam perbankan Indonesia antara lain: PT. Bank Mandiri Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., dan PT. Bank Central Asia Tbk. Dari ketiga bank merupakan bank yang memiliki jumlah aset lebih banyak dari bank-bank lain.

### Spesifik Bank

Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa indikator Spesifik bank yaitu Capital, Credit Quality, dan Liquidity (Altunbas, 2016):

#### Capital

Rasio kecukupan modal adalah ukuran dari jumlah modal bank dinyatakan sebagai persentase dari eksposur risiko kredit tertimbang nya. Menerapkan rasio kecukupan modal minimum berfungsi untuk melindungi deposan dan mempromosikan stabilitas dan efisiensi sistem keuangan. Karena akan meningkatkan margin jika bank lebih banyak memegang ekuitas di bandingkan hutang, sehingga perlakuan pajaknya akan lebih menguntungkan bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### Credit Quality

Kualitas kredit merupakan cadangan kerugian kredit dari pendapatan bunga bersih. Kerugian kredit penyediaan mencerminkan sejauh mana margin bunga yang di miliki oleh bank karena termasuk dalam profitabilitas pajak. Dalam penelitian Kunt (1999) meneliti tentang margin bunga yang di mana menggunakan karakteristik bank, ekonomi makro, perpajakan dan regulasi. Dan untuk melihat perkembangan perbankan di berbagai Negara menggunakan PDB. Dan hasilnya menunjukkan bahwa Bank yang mengandalkan sebagian besar pada deposito karena adanya pendanaan juga kurang menguntungkan, karena deposito tampaknya memerlukan percabangan yang tinggi dan biaya lainnya. Demikian pula, variasi dalam biaya operasi overhead dan lainnya tercermin variasi dalam margin bunga bank, karena bank melewati biaya operasi mereka kepada deposan dan kreditur mereka.

Perhitungan Credit Quality menggunakan Non Performing Loan (NPL). Jika Credit Qualitynya semakin besar maka akan menurunkan margin bank.

$$NPL = \frac{\text{Penyisihan Kerugian Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Liquidity

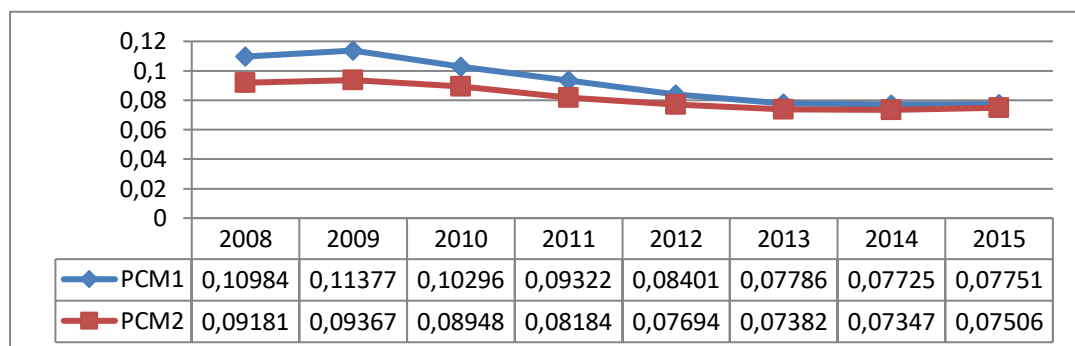
Penilaian ini didasarkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Pengukuran likuiditas adalah pengukuran yang sifatnya dilematis, karena di satu sisi usaha bank yang utama adalah memasarkan dan/atau memutar uang para nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan.

Broker-dealer mendanai diri dengan jangka pendek utang (terutama repo dan bentuk lain dari pinjaman yang dijamin). Bagian dari dana ini langsung diteruskan kepada lembaga leverage yang lain seperti hedge fund dalam bentuk repo terbalik. Bagian lain diinvestasikan dalam jangka panjang, efek kurang likuid. Biaya pinjaman karena itu terkait erat dengan suku bunga jangka pendek pada umumnya, dan dana federal menargetkan tingkat pada khususnya. Leverage dibatasi oleh risiko; di pasar yang lebih stabil, leverage lebih berisiko dan pasokan kredit dapat diharapkan untuk menjadi lebih terbatas. Terbukti bahwa kewajiban merupakan yang paling diperhatikan oleh bank, yang menyebabkan likuiditas bank berpengaruh signifikan terhadap margin bunga (Ho 1981).

$$LR = \frac{\text{Kas ditambah Surat Berharga}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada perhitungan di bawah terbukti bahwa Price-cost margin bank mengalami penurunan yang signifikan, dikarenakan pada tahun 2009 tingkat bunga yang tinggi kemudian mengalami krisis dikarenakan ketidakjelasan financial dunia, sehingga berdampak pada penurunan margin dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa margin mengalami countercyclical, dimana mempertahankan suku bunga tinggi untuk mencari keuntungan saat ini akan memberikan dampak penurunan margin yang akan datang (Diaz, 2010).



Gambar 3.1. Perkembangan PCM

Pada penelitian ini saya menggunakan General Method Moment (GMM) pada aplikasi stata 2 yang diadopsi pada penelitian Altunbas (2016), dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1. Analisa Price-cost Margin

Variable	PCM1	PCM2
PCM1 <sub>t-1</sub>	-0.2190517*** (0.0649892)	
PCM2 <sub>t-1</sub>		-0.0972136*** 0.0093766
Loan	-2.519147*** 0.2127919	-0.062625*** 0.0048148
Concentration	-10.10506** 4.91028	0.4718333*** 0.0816652
Credit Quality	-0.0413917 0.0387137	-0.0015249 0.0009785

Liquidity	-3.492808***	-0.0476128*
	1.335067	0.0245839
Capital Ratio	0.0306325***	0.0011962***
	0.0074907	0.0000766
Constant	46.55955***	0.8758141***
	2.962144	0.0912768
Number of Observations	515	515
Number of Groups	103	103
Number of Instruments	21	21
Number of Arellano-Bond M1	0.2913	0.1152
Number of Arellano-Bond M2	0.2198	0.3621
Sargan Test	0.0018	0
Coefficient OLS	0.1783588***	0.0054463***
	0.0418099	0.0010396
Coefficient Fixed Effect	-0.2137557***	0.0032152***
	0.0499837	0.001108
Keterangan: *** Signifikan pada $\alpha = 1\%$ ; **Signifikan pada $\alpha = 5\%$ ; *Signifikan pada $\alpha = 10\%$		

Dari hasil diatas dapat di simpulkan bahwa:

Hasil Loan (Total Kredit) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Price-cost Margin menunjukkan bahwa ketika total kredit sebuah bank meningkat maka Price-cost Margin perbankan di Indonesia mengalami penurunan. Ketika tingkat total kredit meningkat maka akan menurunkan Price-cost margin bank, artinya ketika bank meningkatkan suku bunga, maka margin yang akan datang semakin menurun. Sehingga bank seharusnya menurunkan tingkat suku bunga yang mengurangi pendapatan, tetapi akan meningkatkan margin yang akan datang (Altunbas, 2016)

Hasil market concentration yang dihitung menggunakan Concentration Ratio berdampak positif signifikan terhadap Price-cost Margin 1. Hasil positif pada CR3 menunjukkan bahwa ketika Market Concentration sebuah bank meningkat maka Price-cost Margin 1 perbankan di Indonesia pun akan meningkat. Sedangkan Market Concentration berpengaruh negative signifikan terhadap Price-cost Margin 2. Hasil negative dari CR3 menunjukkan bahwa ketika Market Concentration sebuah bank meningkat maka Price-cost Margin 2 perbankan di Indonesia akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa market concentration dapat meningkatkan siklus bank "spread" akan tetapi market concentration menurunkan tingkat pendapatan margin bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu membuat kebijakan meningkatkan asset pada bank, sehingga pasar perbankan di Indonesia tidak terkonsentrasi pada bank-bank besar.

Hasil Capital Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Price-cost Margin. Hasil positif pada Capital Ratio menunjukkan bahwa semakin besar Capital Ratio bank di Indonesia maka akan meningkatkan Price-cost Margin bank. Capital Ratio yang merupakan salah satu rasio yang diprosikan dengan membandingkan total modal dengan total aset. Semakin tinggi tingkat capital ratio maka semakin tinggi pula tingkat Price-cost margin, yang mengindikasikan bahwa bank tersebut melakukan pengelolaan modal dengan baik dibandingkan menahan modal akan menyebabkan menyempitnya margin di karenakan perlakuan pajak. Tingkat pajak hutang lebih rendah dibandingkan menahan modal yang akan menjadi biaya pajak yang lebih tinggi. Dengan demikian bank hendaknya tetap menggunakan modal dibandingkan menahan modal tersebut sehingga tingkat Price-cost Margin bank tersebut meningkat.

Hasil Credit Quality memberi pengaruh negative tidak signifikan terhadap Price-cost Margin bank di Indonesia. Hasil negative dari Credit Quality menunjukkan bahwa Credit Quality memberi dampak negative bagi Price-cost Margin. Ketika Credit Quality naik maka mengakibatkan Price-cost Margin menjadi turun. Hal ini disebabkan karena, ketika tingkat Credit Quality di Indonesia meningkat maka akan menyebabkan tingkat resiko yang diterima besar dibandingkan hasil yang diterima, sehingga ketika Credit Quality meningkat, secara tidak langsung bank akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dari biasanya disebabkan mengisi tingkat cadangan kerugian.

Hasil Liquidity memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Price-cost Margin. Hasil negative pada Liquidity menunjukkan bahwa semakin besar Liquidity bank di Indonesia maka akan menurunkan tingkat Price-cost Margin bank. Dengan liquidity dapat melihat perbandingan bank dalam memegang surat berharga dan total asset. Di perbankan Indonesia lebih memilih menggunakan asset dalam bentuk sekuritas dibandingkan dalam bentuk surat berharga, maka tingkat resiko lebih tinggi yang menyebabkan Price-cost margin bank turun. Dengan demikian bank dengan tingkat liquidity yang rendah hendaknya bank menggunakan asset likuid dalam bentuk surat berharga tersebut sehingga tingkat Price-cost Margin bank tersebut memungkinkan untuk meningkat.

## **SIMPULAN**

Price-cost margin sangat perlu diperhatikan oleh Perbankan Indonesia, terutama kepada Bank Indonesia dapat digunakan sebagai kebijakan dalam menuntukan kredit yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia, ketika BI mempertahankan suku bunga yang tinggi maka akan berdampak pada penurunan margin yang akan datang. Begitu pula pada bank-bank di Indonesia perlu memperhatikan tingkat kredit, persaingan, maupun spesifik dalam bank sendiri untuk meningkatkan margin bank tersebut.

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi Price-cost Margin di perbankan Indonesia periode 2008-2015 menggunakan populasi bank yang terdaftar di BEI dan sampel sebanyak 119 bank dengan metode purposive sampling, saya berhadapan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan price-cost margin terutama pada makro, dan kebijakan moneter maupun fiskal yang dikarenakan keterbatasan data yang saya miliki

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrian, Tobias., Shin, Hyun Song. 2009. Money, Liquidity, and Monetary Policy. *The American Economic Review*, Vol. 99, No. 2.
- Aliaga-Díaz, R. , Olivero, M.P. , 2010. Is there a financial accelerator in US banking? Evidence from the cyclicalitv of banks' price-cost margins. *Econ. Lett.* 108, 167–171.
- Aliaga-Díaz, R. , Olivero, M.P. , 2010. ` Macroeconomic Implications of "Deep Habits" in Banking. *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 42, No. 8 pp. 1495-1521.
- Altunbas Y. Tommaso ,CD., Thornton, J, 2016. Is there a financial accelerator in European banking?. Elsevier Inc, *Finance Research Letters* 0 0 0 (2016) 1–4.
- Arellano, Manuel., Bond, Stephen., 1991. Some Tests of Specification for Panel Data: Monte Carlo Evidence and an Application to Employment Equations. *The Review of Economic Studies*, Vol. 58, No. 2 pp. 277-297
- Arellano, Manuel., Bover, O., 1995. 'Another Look at the Instrumental Variables Estimation of Error Component Models', *Journal of Econometrics*, 68(1): 29-51.
- Beck, T. , Demirgüç-Kunt, A. , Levine, R. , 2006. Bank concentration, competition, and crises: first results. *J. Bank. Financ.* 30, 1581–1603 .
- Berger, Allen, N., Demirgüç-Kunt, Asli., Levine, Ross., Haubrich, Joseph, G., 2004. Bank Concentration and Competition: An Evolution in the Making. *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 36, No. 3, 433-451
- Bernanke, B. , Gertler, M. , 1989. Agency costs, net worth and business fluctuations. *Am. Econ. Rev.* 79, 14–31 .
- Bernanke, B. , Gertler, M. , Gilchrist, S. , 1999. The Financial Accelerator In A Quantitative Business Cycle Framework. Chapter 21 (1342-1390). Princeton University



- Bils, M., 1987. The Cyclical Behavior of Marginal Cost and Price. *The American Economic Review*, Vol. 77, No. 5 (Dec., 1987), pp. 838-855
- Domowitz, I., Hubbard, R.G., Petersen, B.C., 1986. Business cycles and the relationship between concentration and price–cost margins. *Rand Journal of Economics* 17, 1–17.
- Hasibuan, Malayu, SP., 1994. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : CV. Haji Magum.
- Keynes, JM., 1939. Relative Movements of Real Wages and Output. *The Economic Journal*, Vol. 49, No. 193 (Mar., 1939), pp. 34-51
- Kunt, Demirgüç, A. , Huizinga, H. , 1999. Determinants of commercial bank interest margins and profitability: some international evidence. *World Bank Econ. Rev.* 13, 379–408 .
- Maudos, J. , Fernández de Guevara, J. , 2004. Factors explaining the interest margin in the banking sectors of the European Union. *J Banking Finance* 28, 2259–2281 .
- Nainggolan, Ranap, OY., 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL pada Bank yang Terdaftar di BEI periode 2009-2014. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Riyanti, Dini., 2016. “Saham Perbankan Anjlok Gara-gara Isu Margin Bank, Ini Komentar OJK. detikFinance.
- Rotemberg, J., Woodford, M., 1991. Markups and the business cycle. In: Blanchard, O., Fischer, S. (Eds.), *NBER macroeconomics annual*, vol. 6. MIT Press, Cambridge
- Turgutlu, E. , 2010. Cyclical behaviour of price-cost margins in the Turkish banking industry. *Econ. Model.* 27, 368–374 .
- Verbeek, 2004. *A Guide to Modern Econometrics*. John Wiley & Sons Ltd, Chichester.
- Yudaruddin, Rizky. 2014. *Statistik Ekonomi Aplikasi dengan SPSS Versi 20*. Yogyakarta : Interpena